



PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PEKANBARU TAHUN 2011-2024

T.M. Atallah Fadil, Wahyu Hamidi, Putri Asrina

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru selama periode 2011-2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi pemerintah terkait. Analisis data dilakukan menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru sedangkan retribusi daerah tidak berpengaruh dan tidak terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Secara simultan, pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Kota Pekanbaru, Pajak Daerah, Pertumbuhan Ekonomi, Retribusi Daerah.

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru salah satu wilayah sebagai pusat ekonomi di Sumatera. Dalam melakukan proses pengembangan wilayah, pemerintah daerah Kota Pekanbaru melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya dengan cara meningkatkan penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah. Pembangunan daerah yang tepat sasaran

akan membuat pertumbuhan ekonomi meningkat, jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat kesejahteraan masyarakat dan produktifitas masyarakat akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai pendorong utama yang memungkinkan terwujudnya tujuan-tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan; penduduk selalu bertambah, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas,

*Correspondence Address : tm.atallah5701@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i11.2025. 4399-4408

© 2025 UM-Tapsel Press

perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Usaha menciptakan kemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Muhammad Hidayat et al., 2011). Dalam konteks global, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh kolaborasi antar negara. Kerjasama internasional, perdagangan bebas, dan aliansi strategis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuka akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan pertukaran teknologi. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bukan hanya masalah domestik, tetapi juga merupakan bagian dari dinamika global.

Teori yang mendasari pertumbuhan ekonomi yaitu teori Solow-Swan yaitu menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (Serly, 2018). Menurut pendekatan Solow-Swan ini, kunci pertumbuhan ekonomi jangka panjang adalah akumulasi modal dan pengembangan teknologi. Dalam pandangan Model Solow, Model Solow-Swan, sebuah kontribusi signifikan dalam teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, menjelaskan peran modal, tenaga kerja, dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Model ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peningkatan ketersediaan faktor-faktor produksi tersebut. Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik mengintegrasikan konsep penawaran dan permintaan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi, serta menekankan pentingnya faktor produksi, teknologi, dan kebijakan dalam menentukan tingkat

pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Meiriza et al., 2023).

Pembangunan daerah yang tepat target dan sasaran akan membuat pertumbuhan ekonomi meningkat. Selain teori Solow-Swan, teori yang mendasari pertumbuhan ekonomi yaitu teori pertumbuhan endogen yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara mandiri dan berkelanjutan dengan adanya faktor internal seperti investasi dalam penelitian dan pengembangan, pendidikan, dan inovasi. Teori ini menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan fiskal dan moneter yang tepat. Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur wilayahnya sendiri, baik dalam aspek keuangan maupun non-keuangan serta mengatur sumber pendapatan daerah. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditunjukkan dengan meningkatkan produksi barang dan jasa yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin besar kontribusi yang diberikan oleh masing-masing sektor perekonomian terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat terlaksana pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Tumaleno et al., 2022). Menurut (Sadono Sukirno, 2016) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi, barang dan jasa yang berlaku disuatu negara, seperti; pertambahan jumlah produksi barang dan industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru, diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan adalah indikator

utama keberhasilan pembangunan daerah. Peningkatan PDRB menunjukkan adanya peningkatan volume produksi barang dan jasa, bertambahnya aktivitas konsumsi, serta investasi yang terus mengalir di dalam kota. Pertumbuhan ekonomi ini didorong oleh berbagai faktor yang saling terkait, dan salah satu alasan penting mengapa laju PDRB dapat meningkat adalah karena peranan pajak daerah dan retribusi daerah itu sendiri. Tren positif yang terjadi sebelumnya berhenti pada tahun 2020, di mana PDRB Kota Pekanbaru mengalami penurunan sebesar 69.000,13 Miliar Rupiah. Penurunan ini disebabkan oleh dampak dari wabah COVID-19 yang mengganggu kegiatan perekonomian baik di tingkat global maupun lokal. Setelah pandemi berakhir, PDRB Pekanbaru kembali naik mencapai 72.619,08 Miliar Rupiah pada tahun 2021. Kenaikan ini terutama terjadi karena pemulihan ekonomi setelah masa pandemi di tahun 2020. Pemulihan terus berlanjut, pada tahun 2022 PDRB Kota Pekanbaru tumbuh menjadi 77.539,09 Miliar Rupiah. PDRB terus meningkat setelah pandemi, di tahun 2023 tumbuh menjadi 82.235,27 Miliar Rupiah. Tren positif terus berlanjut dari tahun ke tahun, pada tahun 2024 PDRB Pekanbaru tumbuh menjadi 86.024,52 Miliar Rupiah.

Penerimaan dari pajak daerah dan retribusi daerah merupakan komponen krusial dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Pekanbaru, dan fluktuasi realisasinya dapat memberikan gambaran tentang kapasitas fiskal pemerintah daerah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2024, realisasi pajak daerah diperkirakan sebesar 82,14% dan retribusi daerah 32,97%, di tengah pertumbuhan ekonomi yang sedikit melambat menjadi 4,61%. Fluktuasi dalam realisasi penerimaan daerah ini mencerminkan tantangan pemerintah

dalam mengumpulkan pendapatan di satu sisi. Namun, di sisi lain peningkatan nominal penerimaan tetap menjadi sumber daya penting yang dapat dialokasikan untuk pembangunan daerah dan stimulus ekonomi.

Penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah Kota Pekanbaru selalu mengalami fluktuasi, hal ini terjadi karena kurangnya kepatuhan dari masyarakat dalam kewajiban pajak daerah dan retribusi daerah. Kurangnya kebijakan pemerintah daerah Kota Pekanbaru dalam melakukan pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah sehingga masyarakat/badan usaha dapat memanipulasi laporan dan menunggak pajak. Tim Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Pekanbaru menemukan adanya manipulasi laporan pajak yang dilakukan oleh pelaku usaha. Para pelaku usaha ini tidak melaporkan omset mereka yang sebenarnya, mengakibatkan pembayaran restoran yang lebih rendah dari jumlah yang seharusnya. Kemudian, pelaku usaha juga tidak membayarkan pajak reklame lebih dari satu tahun. Maka pihak Bapenda melakukan tindakan tegas dengan melakukan penyegelan terhadap objek pajak hingga mereka melunasi seluruh tunggakan pajak. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru Tahun 2011-2024 :

a. Apakah ada pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru tahun 2011-2024?

b. Apakah ada pengaruh retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru tahun 2011-2024?

c. Apakah pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan

ekonomi Kota Pekanbaru tahun 2011-2024?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

a. Untuk menganalisis pengaruh pajak daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru tahun 2011-2024.

b. Untuk menganalisis pengaruh retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru tahun 2011-2024.

c. Untuk menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru 2011-2024.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Pekanbaru. Adapun alasan penelitian ini dilakukan peneliti di Kota Pekanbaru karena peneliti tertarik untuk mengetahui keadaan pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru dalam tahun 2011-2024 dan juga didukung dengan adanya data yang menunjukkan pajak daerah dan retribusi daerah yang masih tidak stabil dan berfluktuasi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa data time series, data yang digunakan menggunakan data sekunder *time series* dari tahun 2011-2024 sehingga populasi dan sampel tidak digunakan dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk angka kuantitatif tahunan dari tahun 2011 hingga tahun 2024. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh dinas pemerintah yang disajikan baik dalam berbagai bentuk seperti, laporan penelitian, jurnal-jurnal, arsip-arsip dari data lembaga instansi. Adapun sumber data yang peneliti peroleh berasal dari, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara yang dapat dilakukan peneliti dalam membutuhkan data, yaitu pengumpulan data secara dokumentasi. Dokumentasi berarti data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang tersedia seperti terbitan bentuk laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, buku, referensi, jurnal dan sebagainya. Metode analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam proposal. Sehingga data yang telah diolah dan dianalisis dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda atas tiga variabel dan Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, Koefisien Determinasi (R^2), uji simultan, dan uji parsial untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen berupa pajak daerah dan retribusi daerah terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Analisis regresi berganda pada penelitian ini ialah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel yakni variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Sehingga dalam penelitian ini rumusan yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (3.1)$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

β_0 : Konstanta

X_1 : Variabel Pajak Daerah

X_2 : Variabel Retribusi Daerah

$\beta_1 \beta_2$: koefisien variabel terikat

e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan analisis yang digunakan

untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y) Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, kita dapat mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi. Model ini memungkinkan kita untuk mengontrol variabel lain yang mungkin mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan yang ada.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1	(Constant)	37332. 132	5443.98 7		6.85 7	.000	
	Pajak Daerah	60.429	6.309	.957	9.57 9	.000	.315 7
	Retribusi Daerah	-17.430	57.800	-.030	- .302	.769 .315	3.17 7

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Hasil output model persamaan regresi linear berganda dari variabel pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru tahun 2011-2024 diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(3.1)

$$Y = 37332.132 + 60.429X_1 - 17.430X_2 + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan diatas, maka diketahui nilai koefisien dari setiap variabel. Berikut penjelasan dari nilai koefisien dari setiap variabel tersebut:

1. Nilai konstanta sebesar 37332.132 artinya variabel independen pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2) diasumsikan bernilai konstan, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan sekitar 37,33%.

2. Nilai koefisien regresi pajak daerah (X1) sebesar 60.429, menunjukkan bahwa setiap kenaikan

satu satuan dalam pajak daerah akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 60,42%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan pada nilai nol,

3. Nilai koefisien regresi retribusi daerah (X2) akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -17,43%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan pada nilai nol.

Uji asumsi klasik dilakukan pada berbagai model regresi untuk memverifikasi apakah model regresi memenuhi prinsip-prinsip BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Hasil dari uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2358.07422138
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.120
Test Statistics		.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.149 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS,2025

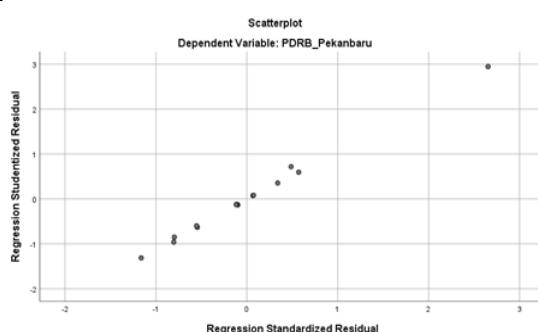
Berdasarkan hasil uji normal di atas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan melihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapat sebesar 0,149 (>0,05), maka artinya data berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Tolerance untuk variabel pajak daerah dan retribusi daerah adalah sebesar 0.315, sedangkan nilai VIF masing-masing adalah 3.177. Nilai Tolerance > 0.10 dan VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independent pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2) dalam model regresi. Artinya, variabel-variabel bebas dalam model tidak memiliki hubungan yang sangat kuat satu sama lain, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pajak Daerah	.315	3.177
	Retribusi Daerah	.315	3.177

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Pada uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak membentuk pola-pola tertentu, dan juga titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah dalam heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :

**Gambar 1.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Pada uji Autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,759. Nilai ini mendekati angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi di antara residual model regresi. Dengan demikian, model regresi yang mengukur pengaruh pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru(Y) telah memenuhi asumsi klasik mengenai bebas autokorelasi. Hal ini penting karena keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak efisien. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983 ^a	.965	.959	256349.694	1.759

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Pada hasil uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel pajak daerah (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pekanbaru sedangkan retribusi daerah (X2) tidak signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi Pekanbaru. Pajak daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya hasil uji t menunjukkan bahwa retribusi daerah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a		Beta	t	Sig.			
		Unstandardized Coefficients							
		B	Std. Error						
1	(Constant)	37332.132	5443.987		6.857	.000			
	Pajak Daerah	60.429	6.309	.957	9.579	.000			
	Retribusi Daerah	-17.430	57.800	-.030	-0.302	.769			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Dapat disimpulkan bahwa secara parsial, pajak daerah memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi Pekanbaru sedangkan retribusi daerah tidak memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Pekanbaru (Y). Pada hasil uji F secara simultan, variabel pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru (Y). Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2017395783.140	2	1008697891.570	153.495	.000 ^b
	Residual	72286682.436	11	6571516.585		
	Total	2089682465.576	13			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Dengan demikian, model regresi yang dibangun dinyatakan valid untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya, kontribusi bersama dari pajak daerah dan retribusi daerah mampu menjelaskan variasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru. Selanjutnya, pada hasil uji Koefisien Determinasi, ditemukan nilai R Square sebesar 0,965 menunjukkan bahwa sebesar 96,5% variasi dalam pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pajak daerah (X1) dan retribusi daerah (X2). Sementara itu, sisanya sebesar 3,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,959 juga mengindikasikan bahwa model tetap kuat meskipun telah disesuaikan dengan jumlah prediktor yang digunakan. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi berdasarkan kontribusi kedua variabel fiskal tersebut. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983*	.965	.959	2563.49694

Sumber: Data Olahan SPSS, 2025

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa dari hasil uji t menunjukkan variabel pajak daerah memiliki nilai t-hitung sebesar 9,579 dengan signifikansi $< 0,000$. Nilai ini jauh lebih besar dari t-tabel (sekitar 1,96 untuk $\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial, pajak daerah (X1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru (Y). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penerimaan dari pajak daerah secara nyata mampu mendorong peningkatan aktivitas ekonomi daerah.

Peningkatan penerimaan pajak daerah mencerminkan kemampuan fiskal pemerintah daerah yang semakin baik. Ketika pendapatan asli daerah meningkat, terutama dari sektor pajak, maka pemerintah Kota Pekanbaru memiliki ruang fiskal yang lebih luas untuk melakukan belanja pembangunan seperti infrastruktur, pelayanan publik, dan investasi sosial. Semua itu berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari uji t (parsial) mengindikasikan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Pajak daerah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru karena pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah daerah yang bersifat wajib dan rutin dibayarkan oleh masyarakat maupun pelaku usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Miswar et al., 2021) yang menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Budi & Rahmadi, 2021) yang mengatakan bahwa secara parsial (individu) pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Retribusi daerah (X2) menunjukkan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan hasil uji t, dengan nilai t-hitung sebesar -,302 dan signifikansi $< 0,769$. Ini berarti, retribusi daerah tidak berpengaruh secara signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Hasil dari uji t (parsial) mengindikasikan bahwa retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap ekonomi Kota Pekanbaru. Retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap ekonomi Kota Pekanbaru karena retribusi umumnya

memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap total pendapatan daerah dibandingkan pajak daerah. Penerimaan retribusi daerah tergantung pada penggunaan jasa atau fasilitas pemerintah daerah oleh masyarakat.

Pengelolaan retribusi daerah sering kali kurang optimal, baik dari sisi pungutan maupun pemanfaatannya. Retribusi daerah merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah dari jasa layanan publik, seperti pasar, parkir, izin bangunan, dan layanan teknis lainnya. Ketika pemerintah daerah mampu mengelola retribusi secara efisien dan transparan, dana tersebut dapat digunakan kembali untuk membiayai kebutuhan masyarakat yang bersifat produktif. Hal ini mendorong peningkatan kesejahteraan dan aktivitas ekonomi, sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Patar et al., 2023) dengan menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi yang dimana hasil penelitian tersebut adalah retribusi daerah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu pada variabel pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan realisasi penerimaan pajak daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Pada variabel retribusi daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan realisasi penerimaan retribusi daerah tidak mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi Kota Pekanbaru dan secara simultan, pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada sumber informasi dalam penelitian ini serta terima kasih kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Drs. Wahyu Hamidi, M.Si dan Ibu Putri Asrina, S.E., M.Sc. Terima kasih juga kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendoakan dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpad, A. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 651-655.
- Anggoro, D. D. (2017). Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. Universitas Brawijaya Press.
- Ariffin, M., & Sitabuana, T. H. (2022). Sistem Perpajakan Di Indonesia. Serina Iv Untar, 28, 523-534.
- Bapenda R. (2018). Retribusi Daerah.
- Budi, T. S., & Rahmadi, S. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. 10(3).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25.
- Heppi S, & Tono M. (2024). Analisis Ekonomi Pembangunan (Andi M. A & K. S.Ip. (Eds.).
- Husniah,; Saharuddin,; Anwar,; K., & Juliansyah, H. (2022). Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi. Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi, 1(2), 110–116.
- Imam Soebechi. (2012). Judicial Review : Perda Pajak Dan Retribusi Daerah. Sinar Grafika.

Irawan, T. K. (2013). Analisis Pengaruh Pad, Investasi, Dan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2010. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Negeri Semarang*.

Kup Uu No. 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Uu No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Dengan. (2007). Kup Uu No. 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Uu No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (235), 245.

Lincoln A. (2015). Ekonomi Pembangunan ((5th) Ed). Upp Stim Ykpn.

Marselino W, L, & Fau, J. F. (2022). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik). Eureka Media Aksara.

Meiriza, M. S., Marpaung, D. T., Limbong, N., Wulandari, S., Tarigan, B., & Medan, U. N. (2023). Analisis Ekonomi Neo Klasik Terhadap Perkembangan Ekonomi Menurut Robert Solow Dan Trevor Swan. 5(4), 4.

Michael P. Todaro, S. C. S. (2011). Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan. Penerbit Erlangga.

Miswar, Lianda, P. Y., & Priantana, R. D. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (Jmas)*, 2(3), 153-169.

Mononimbar, R. W., Walewangko, E. N., & Sumual, J. (2017). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02), 48-59.

Muhammad H, Lapeti S, & Nobel A. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 2(4), 48-63.

Multama, I. (2020). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pariaman Tahun 2009-2017. Point, J., & Manajemen, E. (2020). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pariaman Tahun 2009-2017. 2(1), 1-10.

Nurul I. & Fransiscus X.S. (2023). Research And Development , Inovasi Dan Pertumbuhan Ekonomi:Studi Pada Negara Asia Terpilih. 12(1), 1-8.

Pangestu, R. (2023). Pengaruh Pajak Daerah, Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah, Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(3), 1080-1088.

Pasaribu, R. L., Tampubolon, D., & Hamidi, W. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah, Dan Pertumbuhan Penduduk, Terhadap Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau Periode 2011-2020. 2, 99-110.

Patar, S., Manalu, R., Lubis, H., & Prayogi, O. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Pertumbuhan Ekonomi. 2(1), 173-191.

Pemerintah K. P. (2021). Wilayah Geografis.

Piliang, L. H. (2024). Umkm Penggerak Roda Perekonomian Nasional. *Public Administration Journal*, 8(1), 1-8.

Putra. A.R. (2020). Mengenal Kota Pekanbaru. Artikel Resmi Pekanbaru.Go.Id.

Rahardja, P., & Manurung, M. (2019). Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) (Edisi 4). Salemba Empat.

Rahmawati, & Edy S. (2020). Pengelolaan Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 2(2), 26.

Resmi, S. (2014). Perpajak Teori Dan Kasus (Edisi Dela). Salemba Empat.

Riauaktual. (2025). Nunggak Dan Manipulasi Laporan Pajak, Bapenda Pekanbaru Segel 30 Restoran.

Rifai, A. D., & Priono, H. (2022). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016-2021. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 6(2), 434.

Rosmala, M., Hasan, A., & Basri, Y. M. (2020). Analisis Efektivitas Pemungutan, Kontribusi Dan Potensi Penerimaan Pajak Daerah Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 49–60.

Sabyan, M., & Wiarta, I. (2024). Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(01), 179–185. Sadono Sukirno. (2016). Makroekonomi : Teori Pengantar (Ed.3., Cet). Rajawali Pers.

Serly, L. (2018). Analisis Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi Sebuah Studi Literatur. Skripsi, 157.

Sholikhah, B., Rosyid, A., & Chaniago, S. A. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pertumbuhanpenduduk Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 88–97.

Sisca, & Taime, H. (2019). Analisis Peranan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 3(1), 4–4. Sudarman, A., & Algifari. (2017). Ekonomi Mikro-Makro (Teori, Soal, Dan Jawaban) (Keempat). Bpfe-Yogyakarta.

Suoth, C., Morasa, J., & Tirayoh, V. (2022). Analisis Efektifitas Penerimaan Pajak Daerah Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba*, 10 No.1(1), 9.

Tumaleno, A. F., Riazis, K. R., & Rosnawintang. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 189–195.

Utomo, H. (2020). Pengaruh Investasi Dan Jumlah Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan. Skripsi Thesis, Universitas Quality., 4, 1–23.

Way, F. R., & Djaelani, Y. (2024). Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Sorong Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 3(2), 71–80.